

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENURUNAN  
MASALAH BELAJAR SISWA YANG SERING ABSEN KELAS X SMA 2  
SIAK HULU TAHUN AJARAN 2012/2013**

Hapisah Humaira<sup>1)</sup> Sardi Yusuf<sup>2)</sup> Elni Yakub<sup>3)</sup>  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Email : Hapisahumaira01@yahoo.com

The study is titled **“THE EFFECT OF GROUP COUNSELING TOWARDS THE DECREASE OF THE LEARNING PROBLEMS OF THE STUDENTS FREQUENTLY ABSENT IN THE CLASS X OF SMA NEGERI 2 SIAK HULU IN 2012/2013”**. The purpose of this study was to determine: 1) The description of the learning problems of students who are frequently absent before group counseling service given 2) The description of the learning problems of students who are frequently absent after group counseling service given 3) The difference between the learning problems of the students before and after counseling group service given 4) The effect of group counseling towards the decrease of the learning problems of the students frequently absent. This study consisted of a single variable with two variants which are the learning problems of students who are frequently absent before the counseling group service given and the learning problems of students who are frequently absent after group counseling service given. This study took 15 students who are frequently absent as the population of this study. To take the sample, this study used saturated sampling, this sampling technique used when all members of the population are as the samples. The research methodology used is Quasi-experimental research One group pattern: One group pre-test and post-test design. To filter the data on learning problems of the students who are frequently absent the researcher used AUM PTSDL. The result of this research indicate that the research hypothesis was accepted : there is a difference between before and after group counseling service given towards the decrease of the learning problems of students who are frequently absent. The results of this study are: 1) Before given group counseling services to students who have learning problems in the class X SMA 2 Siak Hulu, the all students are have enough problem category. 2) After given group counseling services to students who have learning problems in the class X SMA Negeri 2 Siak Hulu almost a half of all students are have enough problem category. 3) There is significant difference between the learning problems of students before and after the group counseling services 4) There is a significant effect of group counseling services towards the decrease of the learning problems of the students frequently absent in the class X of SMA Negeri 2 Siak Hulu 64%.

**Keywords: Group Counseling, Learning Problems, Absent**

- 1. Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau, NIM 0905121041 Alamat : Jl. Melati 2**
- 2. Dosen pembimbing I Drs.H.Sardi Yusuf,Kons**
- 3. Dosen pembimbing II Dra.Hj.Elni Yakub,MS**

## **A. Pendahuluan**

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif (proses pendidikan). Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Interaksi edukatif tidak akan lancar jika kita mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami siswa. Salah satu masalah yang dialami siswa adalah masalah belajar.

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa siswa yang pandai atau cerdas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan mengedarkan AUM PTSDL maka ditemukan 15 siswa dengan rentang skor masalah belajar kategori cukup bermasalah.

Untuk mengetahui masalah belajar yang dialami siswa, diperlukan usaha sejak dini dengan memberi layanan konseling kelompok. Konseling kelompok adalah proses hubungan interpersonal antara anggota dengan pemimpin kelompok dan antar anggota untuk membahas persoalan-persoalan yang mereka hadapi, belajar keterampilan personal sosial dan mewujudkan tingkah laku baru sehingga mereka dapat mencapai perkembangan pribadi yang optimal.

Dari pengertian konseling kelompok tersebut, penulis merasa konseling kelompok sangat cocok dilaksanakan untuk mengatasi masalah belajar siswa. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

### **“PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENURUNAN MASALAH BELAJAR SISWA YANG SERING ABSEN KELAS X SMA NEGERI 02 SIAK HULU AJARAN 2012/2013”.**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala dari masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran masalah belajar siswa sebelum dilakukan konseling kelompok pada siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimanakah gambaran masalah belajar siswa sesudah dilakukan konseling kelompok pada siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2012/2013 ?
3. Apakah terdapat perbedaan masalah belajar siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 02 Siak Hulu Tahun Ajaran 2012/2013 sebelum dengan sesudah dilaksanakan konseling kelompok ?

4. Apakah ada pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan masalah belajar siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2012/2013 ?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran masalah belajar siswa sebelum dilakukan konseling kelompok pada siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Mengetahui gambaran masalah belajar siswa sesudah dilakukan konseling kelompok pada siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Mengetahui perbedaan masalah belajar yang sering absen kelas X SMAN 2 Siak Hulu tahun Ajaran 2012/2013 sebelum dengan sesudah dilaksanakan konseling kelompok.
4. Mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan masalah belajar siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu.

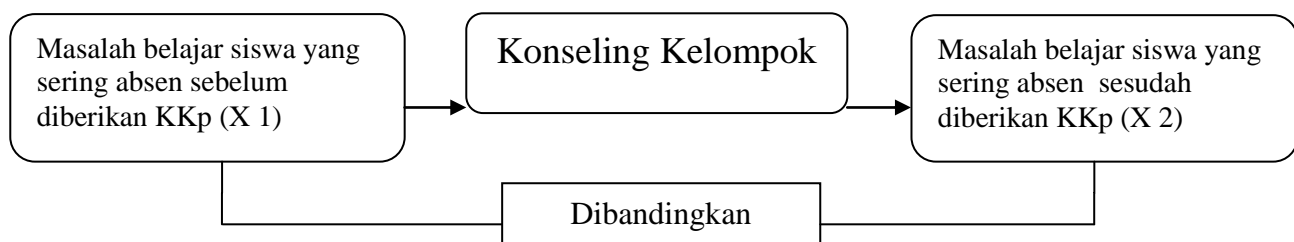
Untuk memperjelas batasan konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

Menurut **Gagne (1984)** masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, absensi ialah ketidak hadiran. Ketidak hadiran disini maksudnya ialah ketika siswa tidak masuk kesekolah dengan berbagai macam alasan yang ada. Adapun indikator ketidak hadiran siswa pada penelitian ini adalah alpa yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas, dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Menurut **Tohirin (2008)** layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

## B. Variabel Penelitian



## C. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental pola one group. Metode one group eksperimen menggunakan hanya satu kelompok dan dapat diterapkan dalam beberapa bentuk yang antara lain : one group pre-test dan post-test design, dengan pola sebelum dan sesudah dengan struktur sebagai berikut :



#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

**TABEL I**  
**POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

Kelas	Populasi	Sampel
X1	2	2
X2	3	3
X3	3	3
X10	2	2
X11	4	4
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>15</b>

**Sumber : Data Olahan Penelitian, 2013**

#### E. Alat Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang masalah belajar siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri Siak Hulu Tahun Perajaran 2012/2013.

Untuk mengumpulkan data tentang masalah belajar siswa yang sering absen maka digunakan AUM PTSDL Format 2 yang dikembangkan oleh **Prayitno, dkk** yang terdapat lima aspek masalah belajar yang kemungkinan dihadapi oleh siswa-siswi antara lain sebagai berikut dan dapat di lihat pada tabel II .

**Tabel II**  
**Kisi-kisi instrumen penelitian**

No	Indikator	No item	Jumlah
1.	Prasyarat penguasaan materi pelajaran	001-005 061-065 031-035 091-095	20
2.	Keterampilan belajar	006-010 041-045 096-100 121-125 146-150 011-015 066-070 101-105 126-130 151-155 036-040 071-075 106-110 131-135 156-160	75
3.	Sarana belajar	016-020 046-050 076-080	15
4.	Diri pribadi	021-025 111-115 051-055 136-140 081-085 161-165	30
5.	Lingkungan belajar dan sosio-emosional	026-030 116-120 056-060 141-145 086-090	25
<b>Jumlah</b>		165	

**Sumber : Prayitno, Mudjiran, Afrizal Sano dan Daharnis**

## F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini antara lain menggunakan teknik analisa sebagai berikut :

1. Untuk menentukan rentang skor kategori tinggi, sedang, rendah dan kurang digunakan tolok ukur yang berpedoman kepada pendapat Suharsimi (1993:210)

**Tabel III**  
**Tolok Ukur**

NO	RENTANG SKOR	KRITERIA
1.	76-100	Tinggi
2.	56-75	Sedang
3.	40-55	Kurang
4.	<40	Rendah

Sumber : Suharsimi (1993:210)

2. Persentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase skor siswa setiap indikator **Anas Sudijono (2001: 40 )**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Rumus t-test

Teknik yang digunakan adalah uji “t” yang sebelumnya lebih dahulu dicari homogenitas dengan rumus uji “t” dalam **Sugiono ( 2010 : 122 )** dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$x_1$  = rata-rata sampel 1

$x_2$  = rata-rata sampel 2

$s_1$  = simpangan baku sampel 1

$s_2$  = simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = varians sampel 1

$s_2^2$  = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

4. Untuk menguji pengaruh konseling kelompok dalam penelitian ini, digunakan rumus Product Moment **Sugiyono (2010:356)** dengan rumusan :

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

**G. Hasil dan Pembahasan**

**TABEL IV**  
**KONVERSI TOLOK UKUR MASALAH BELAJAR SISWA YANG SERING ABSEN**

<b>NO</b>	<b>RENTANG SKOR</b>	<b>KRITERIA</b>
1.	125-165	Banyak masalah
2.	92-124	Cukup Bermasalah
3.	66-91	Kurang Bermasalah
4.	1-65	Tidak Bermasalah

**Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)**

Berdasarkan data tolok ukur kecerdasan interpersonal diatas maka diperoleh gambaran seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL V**  
**GAMBARAN TINGKAT MASALAH BELAJAR SISWA YANG SERING ABSEN SEBELUM KONSELING KELOMPOK**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Banyak Masalah	125-165	0	<b>0</b>
2.	Cukup Bermasalah	92-124	15	100%
3.	Kurang Bermasalah	66-91	0	0
4.	Tidak Bermasalah	1-65	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)**

Dari data di atas dapat dilihat gambaran tingkat masalah belajar siswa yang sering absen kelas X SMA 2 Siak Hulu sebelum diberikan layanan konseling semua berada pada kategori cukup bermasalah, yakni sebanyak 15 atau sebesar 100%.

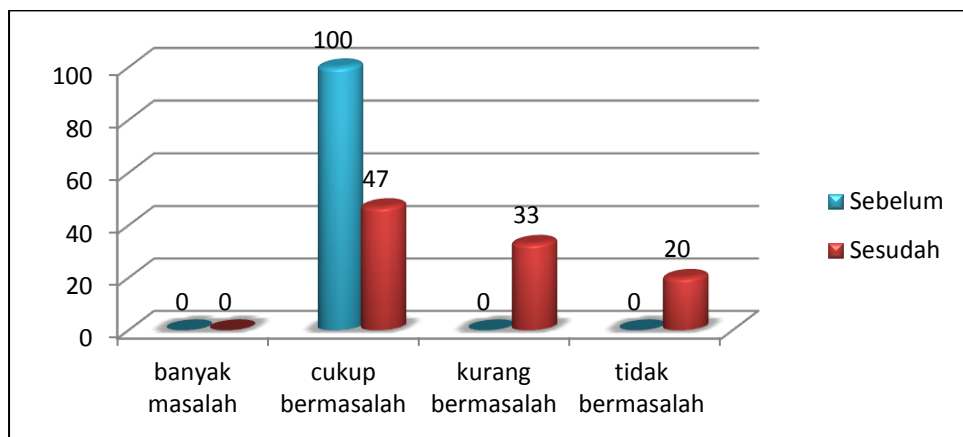
**TABEL VI**  
**GAMBARAN TINGKAT MASALAH BELAJAR SISWA YANG SERING ABSEN SESUDAH KONSELING KELOMPOK**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Banyak masalah	125-165	0	0
2.	Cukup Bermasalah	92-124	7	47%
3.	Kurang Bermasalah	66-91	5	33%
4.	Tidak Bermasalah	1-65	3	20%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)**

Dari data di atas dapat dilihat gambaran tingkat masalah belajar siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu sesudah diadakan konseling kelompok hampir separuh berada pada kategori cukup bermasalah yakni sebanyak 7 orang atau sebesar 47%, pada kategori kurang bermasalah sebanyak 5 orang sebesar 33 %, sedangkan yang tergolong dalam kategori tidak bermasalah sebanyak 3 orang sebesar 20%. Artinya, gambaran tingkat masalah belajar siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu hampir separuh berada pada kategori cukup bermasalah dan terdapat penurunan dalam kategori cukup bermasalah tersebut.

Untuk mengetahui perbedaan persentase sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Masalah belajar siswa yang sering absen sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji “ t “ , maka dapat diketahui bahwa hasil perhitungan di peroleh dengan membandingkan harga t tabel dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 - 2 = 28$

Jadi nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk$  (derajat kebebasan ) = 28 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% (uji 2 pihak), maka  $t_{\text{tabel}} = 2,048$ , maka dapat dilihat bahwa harga  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $4,320 > 2,048$ ) sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Berarti terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan masalah belajar siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu.

Dalam analisis korelasi (hubungan) terdapat suatu angka yang di sebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ).

Dari perolehan koefisien korelasi yakni **0,80** maka koefisien determinasinya adalah  $r^2 = 0,80^2 = 0,64$ . Hal ini berarti besar sumbangan yang di berikan layanan konseling kelompok terhadap penurunan masalah belajar siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu yakni sebesar 64 %.

## H. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran *masalah belajar* siswa kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu sesudah diberikan layanan layanan konseling kelompok hampir separuh berada pada kategori cukup bermasalah, hal ini ditunjukkan dalam hasil analisis data yang menunjukkan terjadi penurunan masalah belajar siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

Melihat gambaran *masalah belajar* siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok jelas terjadi penurunan dari sebelumnya sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Prayitno (2004:311 ) bahwa dalam konseling kelompok, klien akan memperoleh bahan-bahan pengembangan diri dan pengentasan masalah baik dari konselor maupun rekan-rekan. Artinya layanan konseling kelompok dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalah yang sedang dialaminya melalui dinamika kelompok, dan untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam dirinya saat sekarang dan masa depan, sehingga melalui konseling kelompok ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keyakinan akan dirinya baik itu kemampuan maupun potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan uji “t” dengan sampel yang berkorelasi menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap penurunan masalah belajar siswa sehingga dari data tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *masalah belajar* siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan konseling kelompok. Bahwasanya melalui konseling kelompok dapat membantu siswa dalam pengentasan masalah yang dialaminya, karena adanya dinamika kelompok tersebut, dan disamping itu sumbangan anggota kelompok seperti empati dan turut memberikan penguatan kepada anggota kelompoknya yang sedang mengalami masalah membuat konseling kelompok ini dapat membentuk keyakinan pada diri siswa atau anggota kelompok sehingga dapat mencapai tujuan atau keinginannya, hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap anggota kelompok selama melakukan penelitian dilapangan terlihat muncul keyakinan pada diri siswa tersebut dan diikuti dengan serangkaian tindakan yang dilakukannya dalam melakukan sebuah perubahan. Dan disamping itu juga prayitno menyatakan bahwa dinamika yang terjadi dalam kelompok itu mencerminkan suasana kehidupan nyata yang dapat dijumpai dalam masyarakat secara luas (Prayitno, 1999: 307).

## I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok kepada siswa yang sering absen Kelas X SMA 2 Siak Hulu semua berada pada kategori cukup bermasalah.
2. Sesudah diberikan layanan konseling kelompok kepada siswa yang sering absen Kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu hampir separuh berada pada kategori cukup bermasalah.



3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penurunan masalah belajar siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.
4. Terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap penurunan masalah belajar siswa yang sering absen kelas X SMA Negeri 2 Siak Hulu sebanyak 64%.

#### **J. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan peneliti dan kesimpulan ini dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada sekolah agar dapat mensosialisasikan program konseling kelompok di sekolah.
2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling agar dapat menerapkan tata cara pelaksanaan dan proses konseling kelompok dengan lebih baik lagi dan sesuai acuan yang berlaku.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh konseling kelompok terhadap berbagai masalah yang dialami oleh setiap siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudjono. (2010). *Pegantar Statistik Penmdidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhari Zakri. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Pekanbaru : Nusantara Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Layanan Program Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- M.Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo.
- Prayitno. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling L.1-L.9*. Padang : FIP UNP.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Asdi Mahasatya.